

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS IV MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI SD NEGERI 03  
PANCUNG TEBAL PESISIR SELATAN**

**Decil Sri Puspita<sup>1</sup>, Wince Hendri<sup>2</sup>, Daswarman<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

E-mail : **decilpuspita90@gmail.com.**

---

**Abstract**

The purpose of this study to determine whether the use of cooperative learning model Make A Match can increase participation and learning outcomes of the fourth grade students of state elementary school 03 Pancung Tebal Pesisir Selatan. The study was conducted two cycles, each cycle consisting of three meetings. Subjects of this study were fourth grade students of of state elementary school 03 Pancung Tebal Pesisir Selatan, students are 30 persons. The research instrument used in this study is the observation sheet student participation, teacher observation sheets and tests student learning outcomes. The results obtained showed that the average participation of students in the first cycle was 56.66%, while in the second cycle the average percentage of student participation obtained is 81.10%. The average value of the end of the first cycle is 69.33 and 66.66% mastery learning mean the end of the second cycle of test scores is 76.5 with a percentage of 86.66% mastery learning. From the study it can be concluded that the implementation of science teaching with cooperative learning model make a match can increase participation and learning outcomes of the fourth grade students of of state elementary school 03 Pancung Tebal Pesisir Selatan. Based on the results of this study researchers suggest that teachers can implement the Cooperative Model Make A Match in science teaching in accordance with the material being taught.

**Key Words:** Cooperative learning, Make A Match

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan perubahan yang akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih bermakna dan berkembang dalam membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya berupa produk saja akan tetapi juga mencakup pengetahuan

seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melakukan pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 28 November 2012 dengan seorang

guru SD Negeri 03 Pancung Tebal Pesisir Selatan, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih mengalami kendala-kendala diantaranya partisipasi siswa yang masih rendah. Kurangnya partisipasi siswa dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru atau dari teman tentang materi yang dipelajari dan aktif berdiskusi Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di SD Negeri 03 Pancung Tebal Pesisir Selatan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guru untuk mengetahui secara jelas masalah yang ada di kelasnya dan bagaimana mengatasinya dan guru sendiri merefleksikan dirinya dan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang arah dan tujuannya adalah demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 03 Pancung Tebal Pesisir Selatan. Peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 03 Pancung Tebal Pesisir Selatan dikarenakan pada saat guru menerangkan

pembelajaran IPA belum menggunakan model yang tepat, guru cenderung menggunakan metode ceramah. Sehingga membuat siswa bosan dalam pelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa yang di bawah KKM. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Pesisir Selatan, siswanya adalah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Waktu penelitian tindakan kelas dari tanggal 14 Mei 2013 sampai 01 Juni 2013 pada pembelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 03 Pancung Tebal Pesisir Selatan.

Peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi awal terhadap pembelajaran IPA di kelas IV SD yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan pendekatan pembelajaran IPA di kelas IV SD. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data adalah siswa kelas IV yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi partisipasi siswa
2. Tes hasil belajar
3. Observasi kegiatan pengajaran guru

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dilakukan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh *observer* melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Hasil analisa dua *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik. Pada pengamatan

terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru diperoleh dari lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan digunakan untuk melihat proses yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan aspek guru siklus I dapat dilihat pada Tabel.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran IPA oleh Guru Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	10	66,66%
2	12	80%
Rata-rata		73,33%

Jumlah skor lembar observasi guru 10 dengan persentase 66,66% sedangkan pada pertemuan 2 jumlah skor 12 dengan persentase 80%. Dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dan rata-rata persentase yaitu 73,33% sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik.

## 2. Data Hasil Observasi Partisipasi siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi partisipasi siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Persentase hasil analisa partisipasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus I

Indikator yang diamati	Skor Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I Menjawab pertanyaan	16	53,33	17	56,66	54,99
II Bertanya	15	50	16	53,33	51,66
III Siswa ikut aktif berdiskusi	18	60	20	66,66	63,33
Presentase					56,66

Pada siklus I ini terlihat masih banyak siswa yang belum melakukan partisipasi belajar. Hal ini disebabkan siswa baru mengenal guru dan belum mampu beradaptasi dengan baik, oleh karena itu siswa masih malu-malu untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Selain itu model yang peneliti gunakan sangatlah berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelumnya, yaitu dengan melihat partisipasi belajar siswa dalam mencari pasangan dan proses pembelajaran berlangsung.

## 3. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait, persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus I dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel.

Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti UH	30
Jumlah siswa yang tuntas UH	20
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	10
Persentase ketuntasan	66,66%
Rata-rata nilai UH	69,33

Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes secara keseluruhan belum mencapai KKM 65 yang ditetapkan. Dan hasil rata-rata nilai tes adalah 69,33.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 03 Pancung Tebal Pesisir Selatan dilakukan bersama dengan tindakan. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan akhir. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini sudah sangat baik dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil analisa dua *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik.

Begitu juga dengan pengamatan terhadap minat siswa dalam pembelajaran IPA sudah optimal, penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran oleh Guru

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru diperoleh dari lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan digunakan untuk melihat proses yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan aspek guru siklus I dapat dilihat pada Tabel.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran IPA oleh Guru Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	12	80%
2	13	86,66%
Rata-rata		83,33%

Siklus II pertemuan 1 jumlah skor lembar observasi guru 12 dengan persentase 80% sedangkan pada pertemuan 2 jumlah skor 13 dengan persentase 86,66%. Dapat dilihat analisis pada persentase guru dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dan rata-rata persentase yaitu 83,33% sehingga sudah dapat dikatakan baik.

### 2. Data Hasil Observasi Partisipasi siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi partisipasi siswa dan digunakan untuk melihat proses dan

perkembangan partisipasi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator partisipasinya adalah partisipasi siswa menjawab pertanyaan, partisipasi siswa bertanya, dan partisipasi siswa ikut aktif berdiskusi. Persentase hasil analisa partisipasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel.

#### Persentase Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus II

Indikator yang diamati	Skor Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I Menjawab pertanyaan	20	66,66	24	80	73,33%
II Bertanya	21	70	25	83,33	76,66%
III Siswa ikut aktif berdiskusi	28	93,33	28	93,33	93,33%
Presentase					81,10%

### 3. Data Hasil Belajar Pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus II pada, persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel.

#### Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	30
Jumlah siswa yang tuntas tes	26
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	4
Persentase ketuntasan	86,66%
Rata-rata nilai tes	76,5

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes secara keseluruhan sangat tinggi yaitu 86,66% dan rata-rata nilai tes yaitu 76,5 secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu siswa yang memperoleh

nilai diatas KKM sebanyak 26 orang dengan persentase 86,66%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM ada sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%. Hal ini sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II .

### **Pembahasan**

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu pertanyaan dan jawaban merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang dilaksanakan dapat terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan pada aktivitas guru yang telah ditetapkan. Dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA, diharapkan hasil belajar atau nilai IPA siswa juga meningkat. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

#### **1. Kegiatan Pembelajaran Guru**

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang mana hal itu dapat dilihat pada Tabel.

Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Pada Siklus I dan Siklus II

<b>Siklus</b>	<b>Rerata per Siklus</b>	<b>Kategori</b>
I	73,33%	Cukup Baik
II	83,33%	Baik

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I dapat dilihat rerata persentase pada siklus I adalah 73,33% dapat dikatakan cukup baik. Pada siklus II, rerata persentase kegiatan pembelajaran guru adalah 83,33% dapat dikatakan baik. Dari siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan. Peneliti menyimpulkan bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

#### **2. Partisipasi Belajar Siswa**

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah partisipasi belajar siswa. Partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, yang mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Persentase Rerata Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Partisipasi Belajar Saiswa	Rerata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
I	Siswa menjawab pertanyaan	54,99%	73,33%
II	Siswa bertanya	51,66%	76,66%
III	Siswa ikut aktif berdiskusi	63,33%	93,33%
Rerata kedua siklus		<b>56,66%</b>	<b>81,10%</b>
		<b>Banyak</b>	<b>Banyak Sekali</b>

Dari hasil data di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang dilaksanakan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

### 3. Hasil Belajar

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai pelaksanaan siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, guru dapat mengurangi tugasnya dalam menjelaskan materi pelajaran.

Persentase Rata-rata Hasil Ulangan Harian Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Persentase Ketuntasan	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata tes	69,33	76,5
Persentase Siswa yang Tuntas	66,66%	86,66 %

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA
  - Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I 54,99% menjadi 73,33% pada Siklus II.
  - Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam bertanya pada siklus I 51,66% menjadi 76,66% pada Siklus II.
  - Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan partisipasi siswa yang ikut aktif berdiskusi pada siklus I 63,33% menjadi 93,33% pada Siklus II.
- Secara klasikal partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA meningkat yaitu pada siklus I adalah 56,66% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,10%
- Ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pancung Tebal Pesisir Selatan mengalami peningkatan dari 66,66% pada Siklus I ke 86,66% pada Siklus II.

## Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sebagai berikut:

1. Bagi guru, melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas.
2. Siswa diharapkan agar berpartisipasi dalam proses pembelajaran
3. Bagi peneliti yang lainnya, sebagai bahan rujukan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran IPA sehingga meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri, Wince. 2007. *Bahan Ajar Pembelajaran IPA SD*. Padang: PGSD Universitas Bung Hatta
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Diruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Taufik, Taufina. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.